

HUBUNGAN TEKNIK MENYIKAT GIGI DENGAN GINGIVITIS PADA IBU-IBU PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL RINTE MEDAN

Susy Adrianelly Simaremare¹, Ngena Ria², Nelly K Manurung³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan¹²³

Email : ¹susimare@gmail.com, ²ngena_ria@yahoo.com, ³nellymanroe70@gmail.com

ABSTRACT

The success of maintaining dental health depends on daily brushing techniques. Improper toothbrushing technique can cause gingival inflammation, namely gingivitis. This study was conducted to analyze correlation between tooth brushing technique with the occurrence of gingivitis on seller women at traditional market in Medan. Correlative descriptive research design with cross sectional design. The population of this study were all seller women at Rinte Traditional Market in Medan with total sample of 35 respondent's taken by total sampling technique. Data collection tool for the accuracy of brushing technic variables used a interviews using checklist interview guidelines, while gingivitis data was measured by examining gingival condition. According to the Chi-Square test, the p value was $0.000 < \alpha$ ($\alpha=0.005$), meaning that there was Corelation between Tooth Brushing Technique with gingivitis.

Keywords : Tooth brushing technic, Gingival condition, Gingivitis

ABSTRAK

Keberhasilan pemeliharaan Kesehatan gigi tergantung pada teknik menyikat gigi yang dilakukan sehari-hari. Teknik menyikat gigi yang salah dapat menyebabkan peradangan gingiva, yang disebut gingivitis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Teknik menyikat gigi dengan kondisi gingivitis pada ibu-ibu pedagang pada pasar tradisional Rinte di Medan. Jenis penelitian adalah korelasi deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu-ibu poedagang yang berjumlah 35 orang dengan total sampling. Data teknik menyikat gigi diperoleh berdasarkan hasil wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan *check list* sedangkan data kondisi gingiva diketahui berdasarkan hasil pemeriksaan. Hasil penelitian dengan uji chi square diperoleh p value $0.000 < \alpha$ ($\alpha=0.05$), artinya terdapat korelasi antara teknik menyikat gigi dengan gingivitis.

Kata Kunci: Teknik menyikat gigi, Kondisi gingiva, Gingivitis

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat setiap orang yaitu fisik, mental dan social. Untuk mencapai kondisi ini dilakukan dengan pendekatan peningkatan Kesehatan (promotif), pencegahan (preventif) dan pengobatan penyakit (kuratif) secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Wendimagegn, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terlepas dari tubuh yang sehat. Jika kesehatan gigi dan mulut terganggu maka berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mem-pengaruhi kualitas sumber daya manusia. Namun kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat kurang karena banyak masyarakat Indonesia yang telah diedukasi tetapi belum sadar akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Anggina ND dkk, 2020).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di Indonesia adalah perilaku menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, sikap serta tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat, sakit gigi dan upaya pencegahannya (Rahayu dkk, 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa penduduk Indonesia yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,8% (Emini, 2021). Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi melalui tindakan menyikat gigi dipengaruhi oleh teknik atau cara menyikat gigi yang tepat (Christiany dkk, 2015). Teknik menyikat gigi yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya gingivitis.

Gingivitis adalah inflamasi atau peradangan gingiva yang merupakan bentuk ringan dari penyakit gingiva dan biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri sebagai akibat dari pembentukan plak. Menurut Fatmasari dkk, 2020 gingivitis merupakan penyakit jaringan periodontal yaitu tepi gingiva yang berwarna kemerahan sampai merah kebiruan, pembesaran kontur gingiva karena edema dan mudah berdarah. Tanda-tanda dan gejala awal dari gingivitis sedikit pembengkakan dan perdarahan ringan pada gingiva (Mutmainnah, 2014). Di Indonesia,

gingivitis menduduki urutan kedua yaitu mencapai 96,58%. Data Riskesdas 2018 menunjukkan persentase kasus Gingivitis di Indonesia sebesar 74,1% (K, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu pedagang di pasar tradisional Rinte di Medan. Sampel adalah total populasi yang berjumlah 35 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Teknik menyikat gigi

Teknik menyikat gigi	f	%
Tepat	11	31
Tidak tepat	24	69
Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data bahwa 24 orang (69%) menyikat gigi dengan teknik yang tidak tepat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Keparahan Gingivitis

Tingkat keparahan gingivitis	f
Baik	11
Ringan	6
Sedang	15
Berat	3
Jumlah	35

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa responden yang mengalami gingivitis terutama dengan kriteria sedang (43%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Teknik Menyikat Gigi dengan Gingivitis

	Kondisi Gingiva				P value
	Gingivitis		Tidak gingivitis		
	f	%	f	%	
Tepat	0	0	11	31	0,000
Tidak tepat	24	69	0	0	
Jumlah	24	69	11	31	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden yang menyikat gigi dengan Teknik yang tidak tepat, mengalami gingivitis sebanyak 24 orang (69%).

PEMBAHASAN

Gingiva merupakan jaringan lunak yang menutupi leher gigi dan tulang rahang, baik yang terdapat pada rahang atas maupun rahang bawah (Machfoedz, 2005). Gingivitis merupakan peradangan pada jaringan gingiva yang merupakan tahap awal terjadinya penyakit periodontal. Penyebab gingivitis, salah satunya adalah akibat adanya sisa – sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan sehingga dalam jangka waktu yang lama akan terjadi pembentukan plak yang kemudian berlanjut menjadi karang gigi dan aktifitas bakteri akan menghasilkan toksin yang akan masuk keruang antara gigi dan gusi (sulkus gingiva) serta menginfeksi dan terjadi peradangan pada gusi (Setyaningsih, 2007). Berdasarkan hasil penelitian Fiena (2015) diperoleh nilai koefisien korelasi (r) -0,869 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat yang berarti bahwa semakin benar cara menyikat gigi maka resiko terjadinya gingivitis akan semakin kecil.

Faktor utama penyebab terjadinya gingivitis ialah plak. Penumpukan sisa-sisa makanan pada permukaan gigi yang dibiarkan akan berubah menjadi plak dan kalkulus yang kemudian mengiritasi gingiva dan menyebabkan peradangan pada jaringan gingiva. Plak bila dibiarkan akan

menyebabkan kerusakan yang lebih lanjut hingga tanggalnya gigi. Kecenderungan untuk terjadinya plak ini ada pada setiap individu pada segala umur. Oral hygiene yang buruk seperti karang gigi dapat menimbulkan gingivitis karena memiliki permukaan yang kasar dan mempererat perlekatan plak dan bakteri yang menginflamasi gingiva, permukaan kalkulus yang kasar juga dapat menyebabkan kerusakan dan luka pada permukaan gusi saat terjadi gerakan atau gesekan tertentu seperti menyikat gigi, makan, dan bicara.(Djuita, 1992).

Pengendapan plak yang terus menerus dapat menyebabkan penetrasi antigen melalui barier sulkus gingiva yang berakibat terjadinya gingivitis. Antigen dapat berupa endotoksin, albumin, atau zat-zat yang mempengaruhi produksi kolagenase dan merangsang resorpsi tulang, sehingga terjadi kerusakan periodontal. Pada gingivitis juga ditemukan antibodi terhadap plak. Hasil penelitian Afriza (2007), menyatakan bahwa 76,4% gingivitis terjadi karena adanya karang gigi yang dibiarkan dan menyebabkan perdarahan saat menyikat gigi,

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh p value 0.0005 yang artinya terdapat hubungan antara Teknik menyikat gigi dengan gingivitis. Penelitian ini direncanakan akan dilanjutkan dengan pengembangan instrument, variabel dan jumlah sampel.

KESIMPULAN

Para pedagang mayoritas menyikat gigi dengan teknik yang tidak tepat (69%). Berdasarkan uji Chi square diketahui P value = 0.000 (<0.005), bahwa terdapat hubungan antara teknik menyikat gigi dengan gingivitis. Pentingnya edukasi tentang menyikat gigi pada masyarakat luas khususnya ibu-ibu pedagang di Pasar Tradisional Rinte Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wendimagegn, N.F. 2019. Integrating promotive, preventive, and curative health care services at hospitals and health centers in Addis Ababa, Ethiopia. *J Multidiscip Healthc*; 12: 243–255.
- Anggina, N.D., Tanzila R.A., Salim, N.K. 2020. Penyuluhan Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebagai Upaya Pencegahan Gigi Berlubang Pada Anak Pra Sekolah Di TK Chiqa Smart Palembang, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*; Vol. 3 No. 2.
- Rahayu C., Widiati S., Widyanti N. 2014. Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pra lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* ; 21(1):27-32.
- Emini, Erwin K., Tari S.J. 2021. Metode menyikat gigi dan resesi gingiva pada kelompok ibu Posyandu Garuda Bekasi Utara. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*. 20 (2):7-12.
- Christiany J., Wowor V.N.S, Mintjelungan C.N. 2015. Pengaruh teknik menyikat gigi vertikal terhadap terjadinya resesi gingiva. *e-GiGi* ;3(2): 603-9
- Mutmainnah M. 2013. Pengaruh Pasta Gigi yang Mengandung Ekstrak Daun Sirih Dalam Mengurangi Plak dan Gingivitis pada Gingivitis Marginalis Kronis. Skripsi. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Fiena D., Alfarisi R., Rosmayanti Y. 2015. Hubungan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Gingivitis Pada Anak Kelas III-VI Di SDN 17 Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2015. *ejournalmalahayati.ic.id*
- Machfoedz, Ircham; AsmarY.Z. 2005. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak – Anak dan Ibu Hamil. Fitramaya. Yogyakarta
- Setyaningsih, Dwi. 2007. Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. Sinar Cemerlang Abadi. Jakarta.
- Anis S.N., Yunita D.P.S. 2017. Faktor Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil. *Higeia Journal Of Public Health*; 1(3).
- IndirawatiT.N., Frans X.S.H. 2010. Gambaran Kebersihan Mulut Dan Gingivitis Pada Murid Sekolah Dasar Dipuskesmas Sepatan, Kabupaten Tangerang. *Media Litbang Kesehatan*; 20 (4).
- Afriza, Zelda Nora. 2007. Hubungan CPITN dengan Frekuensi Menyikat Gigi Usia 17-50 di RT 14 RW 06 Kauman Metro Pusat Kotamadya Metro, Keperawatan Gigi, Poltekkes Tanjungkarang : Bandar Lampung.